

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada KBBI, pembelajaran diambil dari kata yang mempunyai makna proses pemberian informasi kepada peserta didik atau biasa dikenal dengan membimbing, ialah: memberikan pengajaran dimana didalamnya terdapat unsur seperti sikap dan cara pengambilan keputusan untuk meminimalisir masalah dalam konteks yang disebut dengan benak. Sebaliknya pembelajaran mempunyai penafsiran: urutan perbuatan mengubah perilaku serta sikap seorang maupun dalam skala jumlah yang besar lewat latihan dan tata cara membimbing. Pembelajaran selaku usaha guna meningkatkan kesusilaan, konsentrasi dan fisik peserta didik, guna dapat meningkatkan mutu hidup serta mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana arti hidup yang imbang dengan keadaan lingkungannya, hal tersebut diartikan oleh Ki Hajar Dewantara. Dengan demikian, maka bisa disimpulkan bahwasanya pembelajaran merupakan usaha untuk mengarahkan anak dimulai sejak ia hadir di dunia guna mampu mencapai keseimbangan baik fisik maupun jiwa yang dimulai dari lingkungan terdekatnya hingga seluas-luasnya.

Pada pembelajaran ada 2 perihal yakni ranah berpikir yang dimiliki anak dan juga ranah sikap. Apabila diambil contoh, misalkan dikala seorang siswa menekuni sesuatu tentu saja didalamnya tidak hanya membutuhkan usaha di ranah berpikir saja, tetapi juga membutuhkan sesuatu yang lainnya

yang dikaitkan dengan sikap, emosi dan lain-lain. Semacam motivasi anak, kegemaran serta sebagainya. Akar pembelajaran bagi Drikarya merupakan memanusiakan manusia. Ini membuktikan jika para ahli pun memperhitungkan jika pembelajaran tidak sekedar hanya mencermati ranah berpikir saja tetapi jangkauannya wajib jauh lebih leluasa/lapang.

Sedangkan di sisi lain pengetahuan juga mempunyai fungsinya sendiri. Guna dari pengetahuan tersaji dalam kontribusi pengetahuan atas pertumbuhan serta proteksi pembelajaran dalam jenjang sosial yang cenderung tidak sama. Dalam tiap tingkatan yang dimiliki siswa, pembelajaran mendukung siswa guna menggali ilmu dengan diterapkannya tiap metode belajar serta menolong pembimbing dalam hal bagaimana seharusnya cara guru dalam mengajar. Di sisi lain pula, perseorangan yang terpelajar didambakan mempunyai pemahaman untuk belajar selama hayat, biasanya cenderung merasa tertinggal dalam hal data, ilmu dan kecanggihan sehingga terus termotivasi untuk dapat makin maju serta terus memperkaya ilmunya dengan terus menggali ilmu.

Untuk dapat meraih atau bahkan mendukung tercapainya fungsi atau guna dari adanya pendidikan, maka setidaknya bukan hanya pihak sekolah saja yang berperan, akan tetapi kerjasama dengan wali murid dari siswa juga sama pentingnya bagi pendidikan. Maka dari itu, komunikasi yang terjalin haruslah berjalan dengan selancar-lancarnya baik kapan saja dan dimana saja. Demi terwujudkannya fungsi pendidikan yang berhasil pada peserta didik. Dengan kata lain, yang dimaksudkan disini adalah jika dari pihak sekolah telah melakukan upaya yang paling tinggi guna menyajikan segala

sesuatu yang unggul bagi peserta didiknya, namun jika hal tersebut hanya dilakukan di ruang lingkup persekolahan saja, maka kemungkinan besar siswa akan memiliki peluang lain untuk melakukan hal-hal yang tidak sejalan dengan apa yang diajarkan oleh guru sekolahnya. Beda halnya jika antara guru dan wali murid memiliki komunikasi yang sangat baik, maka kemungkinan besar pula apa yang menjadi fungsi atau guna dari adanya pendidikan ini dapat tercapai dengan sangat baik.

Salah satu faktor yang ikut mendukung tercapainya tujuan pendidikan adalah tugas guru yang bekerja sama dengan wali murid dalam memantau perkembangan penyelesaian tugas siswa dan mengawasi perilaku siswa (Setyanto, 2014: 64). Keduanya dapat dilakukan dengan kerjasama pemantauan yang dilakukan oleh guru dan wali murid, dengan pembagian tugas yakni, pada saat peserta didik berada di sekolah, maka guru yang mengawasi dan memantau yang kemudian hasil pantauan dilaporkan kepada wali murid dalam buku penghubung. Sebaliknya, apabila siswa berada di rumah dan sedang menyelesaikan tugas dengan segala sikap yang dimilikinya, maka itu tugas wali murid untuk mengawasi dan memantau siswa, kemudian apabila ada yang ingin didiskusikan dengan guru kelasnya dapat segera dilakukan pada fitur diskusi yang disediakan dalam buku penghubung.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah tersaji dalam tabel transkrip pada halaman 105 bagian lampiran, hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas di SDN Wonokusumo V/44 Surabaya pada tanggal 3 November 2021, pada pengumpulan informasi awal diketahui bahwa

selama diberlakukannya sistem pembelajaran daring, hubungan yang terjalin antara guru dan wali murid makin baik dan bahkan sangat sering untuk dilakukan tiap harinya. Hal tersebut dikarenakan banyak wali murid yang belum paham betul mengenai tugas dari anaknya, yang kemudian ditanyakan kepada guru kelasnya. Kebanyakan pertanyaan yang sangat sering diajukan oleh para wali murid adalah materi dan tugas yang belum dipahami serta tentang kegiatan sekolah yang juga belum dipahami dengan baik. Namun, meski demikian respon yang diberikan oleh para wali murid ini cenderung berespon positif dan senang. Karena merasa anaknya diperhatikan. Guru kelasnya juga mengatakan bahwasanya pertemuan formal yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan wali murid, hampir sama dengan acara dan agenda sekolah pada umumnya yakni dilakukan hanya pada waktu penerimaan rapor dan masuk tahun ajaran baru, itupun dilakukan melalui *google meet teams* (pada saat daring), dan secara tatap muka pada waktu pembelajaran normal. Selain dari itu, semua komunikasi dilakukan melalui media sosial secara online.

Berdasarkan kondisi tersebut, untuk lebih mempermudah komunikasi antar pihak sekolah dengan wali murid, sebaiknya diadakan suatu pengembangan media komunikasi berupa buku penghubung yang disajikan atau dikemas dengan lebih menarik daripada buku penghubung yang ada sebelumnya. Sehingga dapat menarik perhatian wali murid untuk dapat lebih berkontribusi untuk menggunakan media tersebut yang dapat digunakan tidak hanya sebagai penghubung kepada gurunya saja akan tetapi bisa digunakan untuk *sharing-hearing* kepada pihak sekolah (guru) yang

terlibat, mengenai apapun pembahasan/permasalahannya. Yang membuat pembeda di sini adalah jika pada buku penghubung yang dimiliki oleh sekolah disajikan dan dibagikan dalam bentuk cetak (dengan kata lain para wali murid dan guru harus menulis secara manual dalam buku tersebut), maka buku penghubung yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah berbasis *mobile web* yang dapat diakses dan dipergunakan secara online. Dalam artian dapat diisi kapanpun dan di manapun pihak tersebut berada. Mengingat, kita masih menyesuaikan dari sistem pembelajaran yang sudah dijalani akhir-akhir ini, hingga dirasa tidak menjadi hal yang sulit jika para wali murid dihadapkan kembali dengan sesuatu yang berbau teknologi.

Adapun kajian penelitian terdahulu Izza Nahdiyah, (2019) menyatakan bahwa penelitian dengan dasar mengembangkan buku penghubung dapat berguna untuk menciptakan interaksi yang saling berhubungan dan mengefisienkan yang terjadi mulai dari kelompok sekolah, pendidik dan peserta didik. Serta dengan tersajikannya struktur arahan yang bagus maka pasti dapat menopang kelancaran dari suatu aktivitas pembelajaran yang berlaku pada suatu instansi pengetahuan. Beliau menggunakan metode penelitian yang menjelaskan beberapa tahap didalamnya dimulai dari tahap identifikasi masalah, identifikasi data, analisis perancangan, pengembangan sistem hingga pengujian sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi buku penghubung setelah melewati banyak proses akhirnya termasuk ke dalam kategori dapat diterima sesuai dengan rujukan John Brooke dalam standar grafiknya (Brooke, 2013). Diakhir penelitian, beliau menyampaikan beberapa saran yang dapat

dilakukan oleh peneliti berikutnya seperti perlu adanya *group chat* bagi pihak terkait (guru dan wali murid sekelas) guna memudahkan komunikasi yang akan terjalin, selain itu perlu dilakukan sajian buku penghubung yang lebih menarik dan tidak hanya menyebarkan angket namun juga instrumen lainnya guna menjadikan media pengembangan lebih interaktif atau mengetahui lebih lanjut mengenai seberapa interaktif media yang dikembangkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam hal ini peneliti akan mengembangkan buku penghubung berbasis *mobile web* yang akan disajikan lebih menarik serta dengan cara penggunaan yang cukup mudah dipahami oleh wali murid. Penyebaran angket tetap digunakan namun, akan ditambah dengan menggunakan dokumentasi yang digunakan pada saat melakukan tahap uji coba produk hingga uji coba pemakaian. Pengembangan buku penghubung ini diharapkan mampu menjadi media yang dapat memudahkan pihak sekolah dengan wali murid untuk lebih nyaman dalam berkomunikasi serta hasil dari komunikasi tersebut dapat tersimpan rapi ke dalam laman yang akan diakses. Dengan latar belakang yang telah disusun, akhirnya peneliti mengambil judul “Pengembangan buku penghubung berbasis *mobile web* sebagai media komunikasi antara wali murid dan guru kelas di SDN Wonokusumo V/44 Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang seperti diatas, peneliti pada akhirnya merumuskan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kevalidan Buku Penghubung Berbasis *Mobile Web*?
2. Bagaimana Keefektifan Buku Penghubung Berbasis *Mobile Web*?
3. Bagaimana Kemenarikan Buku Penghubung Berbasis *Mobile Web*?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Bersumber pada perkara yang tertulis dalam latar belakang, maka tujuan dari penyelidikan pengembangan ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Kevalidan Buku Penghubung Berbasis *Mobile Web*.
2. Untuk Mengetahui Keefektifan Buku Penghubung Berbasis *Mobile Web*.
3. Untuk Mengetahui Kemenarikan Buku Penghubung Berbasis *Mobile Web*.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan sarana komunikasi berupa buku penghubung berbasis *mobile web* ini adalah sebagai berikut:

1. Buku penghubung berbasis *mobile web* ini di dalamnya hanya akan menyediakan beberapa opsi fitur-fitur yang membahas mengenai kendala, permasalahan atau bahkan pertanyaan seputar persekolahan saja. Tidak di luar dari konteks tersebut. Berikut adalah penjelasan mengenai fitur-fitur yang tersedia dalam produk yang dikembangkan, antara lain:

- a. Beranda/*home*, di dalamnya menyajikan tampilan yang berisi identitas siswa setelah pengguna login dan informasi berita acara terkini.
 - b. Kotak masuk, menyajikan pesan masuk dari para pengguna lainnya dapat berupa balasan, tanggapan dan lain sebagainya.
 - c. Tulis pesan, untuk menulis pesan balasan atau tanggapan dari kotak masuk.
 - d. Percakapan, menyajikan hasil diskusi yang dilakukan pada pengguna lainnya.
 - e. Skor, menyajikan hasil perolehan nilai siswa yang direkap dalam tiap minggu dan disajikan dalam diagram batang. Terdapat pula opsi tanggapan untuk wali murid.
 - f. Input data skor dan penilaian karakter, fitur ini hanya ditujukan bagi guru kelasnya saja dalam menginput atau memasukkan nilai yang diperoleh oleh siswa untuk dilaporkan pada wali murid.
 - g. Skor karakter siswa, menyajikan hasil progress siswa tiap bulannya berupa definisi dan saran dari guru kelas yang dapat ditanggapi langsung oleh wali murid.
2. Dalam laman setelah logo, ditampilkan beberapa opsi yang akan menjadi pilihan bagi wali murid, mengenai topik yang akan mereka tanyakan serta opsi untuk dapat didiskusikan dalam forum atau secara privat kepada pihak sekolah yang terkait.

3. Desain logo depan dan isi dari buku penghubung menggunakan *adobe photoshop* atau *illustrator* yang disesuaikan dengan kebutuhan desain yang akan dirancang di mana tidak akan jauh dari tema buku penghubung sendiri mulai dari gaya penulisan pada penggunaan hurufnya, gambar dan warna.
4. Buku penghubung berbasis *mobile web* ini hanya akan berbentuk secara online saja dan dapat diakses baik menggunakan *gadget* maupun laptop.
5. Buku penghubung berbasis *mobile web* ini diharapkan mampu memudahkan komunikasi antara pihak sekolah dengan wali murid serta dapat membangun adanya interaksi komunikasi yang lebih interaktif, efektif dan terorganisir agar segala sesuatu yang menjadi kendala ataupun permasalahan selama kegiatan komunikasi dapat terpecahkan dengan baik.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Batasan dalam pengembangan media komunikasi buku penghubung berbasis *mobile web* adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi yang digunakan akan tersaji dalam bentuk *mobile web* berbasis android dan laptop yang menggunakan data/akses internet.
2. Penelitian ini hanya akan diimplementasikan pada kelas V di SDN Wonokusumo V/44 Surabaya.
3. Fitur yang ada dalam buku penghubung ini hanya akan berkenaan pada ruang lingkup pembelajaran saja. Serta sarana komunikasi pendidik dan

wali murid di rumah. Tidak mencakup bagian di luar ruang lingkup sekolah atau di bidang pengelolaan keuangan.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Bersumber dari sasaran yang ingin diraih dalam penelitian pengembangan ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua kelompok yang terpaut. Adapun manfaat penyelidikan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Buku penghubung yang dikembangkan dapat menjadi salah satu media digital sekolah yang dapat digunakan sebagai pengganti buku penghubung yang sebelumnya. Selain itu, buku penghubung berbasis *mobile web* ini juga dapat digunakan oleh alumni sekolah terbaru, bukan hanya diperuntukkan bagi guru dan wali murid saja.

2. Bagi pendidik

Buku penghubung yang dikembangkan dapat meningkatkan keefektifan dalam menyampaikan pesan kepada para wali murid baik secara personal maupun keseluruhan. Tanpa harus melalui buku penghubung cetak yang kemudian diberikan kepada siswa yang baru akan disalurkan kepada wali murid.

3. Bagi wali murid

Buku penghubung yang dikembangkan dapat menambah semangat untuk melakukan komunikasi dengan pendidik, mulai dari penyampaian pesan, mengetahui kondisi peserta didik dan sebagainya.

Karena akan didesain lebih menarik dari buku penghubung dalam bentuk cetak sebelumnya.

4. Bagi peserta didik

Buku penghubung yang dikembangkan dapat mempengaruhi perkembangan siswa, mulai dari pemahaman dan kemudahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, hingga keberhasilan dalam memahami pengumuman penting dari pihak sekolah.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah suatu deskripsi yang berdasar ataupun suatu uraian dari faktor yang digunakan dalam suatu riset atau penelitian. Sejumlah sebutan yang digunakan dalam penyelidikan pengembangan ini adalah:

1. Komunikasi merupakan cara pengutaraan maksud berbentuk gagasan atau ide dari kelompok lain kepada kelompok satunya guna terjadinya interaksi satu dengan lainnya. Melalui komunikasi, perasaan dan sikap kelompok atau seseorang dapat dipahami dan dimengerti oleh kelompok atau seseorang yang lain.
2. Buku penghubung adalah salah satu sarana atau media yang dapat digunakan sebagai perantara dalam berkomunikasi antara wali murid dengan pihak sekolah terutama pendidik dan/atau sebaliknya.
3. *Mobile web* ialah sebuah perangkat lunak dari bagian komputer yang dirancang dengan memanfaatkan XHTML, CSS dan Javascript dimana bisa dicapai melalui beberapa pemakai lewat pencarian situs *mobile*.

Halaman *mobile web* tersebut dapat *di-access* *di-install* serta memungkinkan beberapa pemakai untuk berhubungan dengan beberapa konteks dalam situasi yang riil terjadi, dimana cara penggunaannya adalah dengan klik atau *touch*.